

## BAB 1

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang

Menurut prinsip dasar pendekatan asuhan kesehatan anak dalam konteks keluarga, anak bukan miniatur orang dewasa tetapi merupakan sosok individu yang unik mempunyai kebutuhan khusus sesuai dengan tahapan perkembangan dan pertumbuhannya (Depkes. RI. 1992).

Tumbuh kembang anak merupakan proses *continue*, yang dimulai sejak di dalam kandungan sampai dewasa. Istilah tumbuh kembang sebenarnya mencakup 2 (dua) peristiwa yang sifatnya berbeda, tetapi saling berkaitan, pertumbuhan mempunyai dampak terhadap aspek fisik yang mengalami perubahan dalam besar, jumlah, ukuran, atau dimensi tingkat sel, organ, maupun individu yang dapat diukur. Sedangkan perkembangan berkaitan dengan pemotongan fungsi organ individu menjadi lebih sempurna (Soetjiningsih. 2003).

Peningkatan derajat kesehatan secara keseluruhan akan menjamin tumbuh kembang secara optimal menuju generasi penerus yang sehat sebagai insan pembangun dimasa depan. Salah satu diantaranya adalah tumbuh kembang dalam fase Toddler yang periodenya dimulai dari 1 sampai 3 tahun. Dimana masa balita merupakan periode penting dalam tumbuh kembang anak. Karena pada masa ini pertumbuhan dasar akan mempengaruhi dan menentukan perkembangan anak selanjutnya. Pada masa Toddler ini

kemampuan perkembangan berbahasa, kreativitas, kesadaran sosial, emosional, dan inteligensi berjalan sangat cepat dan merupakan landasan perkembangan berikutnya. Proses berfikir daya ingat yang kuat atau sering disebut dengan *golden age* juga dibentuk pada masa ini (Soetjiningsih, 2003).

Tingkat pengetahuan ibu sangat berpengaruh terhadap proses tumbuh kembang anak, khususnya pada usia ini terdapat masa krisis, dimana diperlukan rangsangan stimulasi yang berguna agar potensi dapat berkembang. Hal ini tentunya memerlukan teknik tersendiri dalam pola asuh orang tua untuk tercapainya pertumbuhan dan perkembangannya (Hidayat, 2005).

Berbicara tentang pertumbuhan dan perkembangan anak sudah tentu banyak yang diupayakan oleh pemerintah. Salah satunya adalah penyuluhan pentingnya peran ibu terhadap pertumbuhan dan perkembangan anak usia toddler diharapkan dengan adanya penyuluhan tersebut tingkat pengetahuan ibu menjadi lebih baik dan menghasilkan anak-anak Indonesia yang sehat dan cerdas.

Jumlah Balita di Indonesia sekitar 10% dari seluruh populasi. Maka sebagai calon generasi penerus bangsa, kualitas tumbuh kembang balita di Indonesia perlu mendapat perhatian serius. Pembinaan pertumbuhan perkembangan anak secara *komprehensif* dan berkualitas yang diselenggarakan melalui kegiatan stimulasi, deteksi dan intervensi dini penyimpangan pertumbuhan perkembangan balita dilakukan pada “masa kritis” (Depkes RI, 2005).

Berdasarkan analisis situasi ibu dan anak di Dinas Kesehatan Tingkat 1 Propinsi Jawa Tengah 2008 untuk deteksi tumbuh kembang balita di Jawa Tengah ditetapkan 80% tetapi cakupan diperiksa 40-59% dan mengalami perkembangan tidak optimal sebanyak 0,14% (Depkes Jateng, 2010).

Posyandu kartika gilingan surakarta merupakan satu-satunya Posyandu yang berada di RW tersebut dan memiliki 308 KK (kepala keluarga) 40 diantaranya mempunyai anak dengan usia 1-3 tahun (toddler), 10 berusia 1 tahun, 15 berusia 2 tahun dan 15 berusia 3 tahun. Hasil observasi dan wawancara dengan 5 orang dari 7 ibu-ibu yang mempunyai anak usia toddler mengatakan kurang mengerti tentang pertumbuhan dan perkembangan anaknya secara optimal dikarenakan di posyandu tersebut sangat jarang dilakukan penyuluhan oleh kader-kader maupun petugas kesehatan dari puskesmas.

Berdasarkan uraian di atas, maka penulis tertarik untuk meneliti “Hubungan Pengetahuan Ibu Tentang Tumbuh Kembang Anak Usia Toddler Dengan Pertumbuhan dan Perkembangan Anak di Posyandu Kartika Gilingan Surakarta”.

## **B. Perumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas maka yang menjadi rumusan masalah adalah “Apakah Ada Hubungan Pengetahuan Ibu Tentang Tumbuh Kembang Anak Usia Toddler Dengan Pertumbuhan dan Perkembangan Anak?”

### **C. Tujuan Penelitian**

#### 1. Tujuan Umum

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan pengetahuan ibu tentang tumbuh kembang anak usia toddler dengan pertumbuhan dan perkembangan anak di Posyandu Kartika Gilingan Surakarta.

#### 2. Tujuan Khusus

- a. Mengidentifikasi pengetahuan ibu tentang tumbuh kembang pada anak usia toddler di Posyandu Kartika Gilingan Surakarta.
- b. Mengidentifikasi tumbuh kembang anak usia toddler di Posyandu Kartika Gilingan Surakarta.
- c. Mengetahui hubungan antara pengetahuan ibu tentang tumbuh kembang dengan pertumbuhan dan perkembangan anak usia toddler di Posyandu Kartika Gilingan Surakarta.

### **D. Manfaat penelitian**

#### 1. Bagi Profesi Keperawatan

Diharapkan dapat menjadi sumbangan bagi pengembangan ilmiah, khususnya ilmu keperawatan serta menjadi sumber pengetahuan dan informasi yang diharapkan dapat memberikan sumbangan pikiran pada peneliti selanjutnya.

#### 2. Bagi kader posyandu

Sebagai bahan pencapaian dan motivasi agar lebih gigih dan giat dalam memberikan penyuluhan tentang tumbuh kembang kepada ibu anak usia toddler.

### 3. Bagi Institusi Pendidikan

Sebagai bahan masukan dalam program belajar mengajar, di Universitas Sahid Surakarta khususnya tentang tumbuh kembang anak usia toddler.

### 4. Bagi responden

Menambah wawasan agar termotivasi dalam memantau dan menstimulasi pertumbuhan dan perkembangan anak usia toddler.

### 5. Bagi Peneliti

Sebagai sarana untuk meningkatkan pengetahuan dan wawasan yang berhubungan dengan penelitian, pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi.

## E. Keaslian Penelitian

Beberapa penelitian dengan topic perkembangan anak pernah dilakukan oleh beberapa peneliti misalnya, penelitian tumbuh kembang balita yang telah dilakukan oleh:

1. Kurnia Yandr Yani (2008), dengan judul “Hubungan tingkat pengetahuan masyarakat tentang tumbuh kembang balita dengan proses tumbuh kembang balita di Desa Widorejo Rt. 02 Rw. 01 Makam Haji Surakarta. Penelitian ini merupakan penelitian jenis deskripsi korelasi dengan

rancangan *crosseksional*, alat analisis yang digunakan dengan korelasi *rank spearman*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa adanya hubungan yang signifikan antara tingkat pengetahuan masyarakat tentang tumbuh kembang balita dengan proses tumbuh kembang balita. Adapun persamaannya ada pada penggunaan variabel independen yaitu pengetahuan sedangkan perbedaannya terletak pada hasil analisis, pada penelitian Kurnia menggunakan *Rank Spearman* dan pada penelitian yang sekarang menggunakan uji *chi square*, perbedaan yang lain terletak pada tempat dan waktu.

2. Novera dwi Rahmauliana dan Dwi Hastuti (2009), yang berjudul: "Hubungan Pengetahuan Ibu tentang Gizi dan Tumbuh Kembang Anak serta Stimulasi Psikologi dengan Perkembangan Kognitif Anak Usia 2-5 tahun". Penelitian ini merupakan penelitian ini merupakan penelitian jenis deskripsi korelational dengan rancangan *Cross Sectisional*, alat analisis yang digunakan dengan korelasi *Rank Spearman*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa adanya hubungan yang positif dengan pengetahuan ibu mengenai gizi dan tumbuh kembang anak serta pemberian stimulasi psikologi pada anak, pengetahuan ibu mengenai gizi dan tumbuh kembang anak serta stimulasi psikologis juga menunjukkan hubungan yang positif dan signifikan dengan perkembangan kognitif anak. Semakin tinggi pengetahuan ibu mengenai gizi dan tumbuh kembang anak, serta pemberian stimulasi psikososial pada anak maka perkembangan kognitif anak semakin baik pula. Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang sekarang

dilakukan ada pada variabel pengetahuan dan menggunakan desain *Cross Sectional* sedangkan perbedaan penelitian yang sekarang terletak pada uji hipotesis analisis *Chi Square* dan pada penelitian novera menggunakan hipotesis analisis *Rank Spearman*.

3. Tri Hariweni (2008), penelitian tentang: "pengetahuan, sikap, dan perilaku ibu bekerja dan tidak bekerja tentang stimulasi pada pengasuhan anak balita". Jenis penelitian yang digunakan deskripsi analitik dengan rancangan *cross sectional*. Alat analisis yang digunakan dengan *Chi Square* ( $x^2$ ), dan dinyatakan bermakna apabila  $p < 0,05$ . Hasil penelitian menyimpulkan bahwa ibu bekerja tingkat pengetahuan (baik 32,1%; kurang 17,6), sikap (baik 47,3%; kurang 2,3%), perilaku (baik 29%; kurang 20,6%); sedangkan pada ibu bekerja didapati tingkat pengetahuan (baik 48,9%; kurang 1,5%), sikap (baik 13,7%; kurang 36,6%), perilaku (baik 11,5%; kurang 36,6%; buruk 2,3%). Pada kedua kelompok di dapati tingkat pengetahuan, sikap dan perilaku tentang stimulasi yang berbeda makna. Pada ibu bekerja, faktor tingkat pendidikan dan usia ibu berhubungan bermakna dengan tingkat pengetahuan tentang stimulasi. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang sekarang dilakukan pada variabel penelitian dependen, waktu dan sampel penelitian. Adapun persamaannya ada pada penggunaan variabel pengetahuan, menggunakan hipotesis analisis *Chi Square*.